

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU DI SEKOLAH  
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) PALEMBANG****Ria Triayomi, Ignasius Putera Setiahati, Sukarman, Stefanus Setyo Wibagso,  
Masayu Jamilah**Universitas Katolik Musi Charitas  
riatriayomi@ukmc.ac.id**Abstract**

*This PKM seeks to facilitate teachers to better understand and apply the concept of online learning. This PKM uses discussion methods, exercises, and practices related to online learning. This PKM is carried out face-to-face according to health protocols and online through the google meeting application considering that currently it is still in the Covid-19 pandemic period. A total of 22 participants registered for this activity. Based on the results of this activity, it was found that most participants did not understand online learning. Teachers still use the parental approach to assign assignments. The result of mentoring is that teachers can use google-based applications in the learning process. Community service activities in the form of online learning assistance for teachers at the Palembang YPAC School can increase teacher knowledge about the development of online learning with google-based applications (google meet, google classroom and google drive), mentoring activities for teachers at the YPAC Palembang School can help convey material concepts To be more focused, mentoring activities for teachers at the YPAC Palembang School can foster teacher creativity.*

**Keywords:** *mentoring, online learning, teachers, disabilities*

**Abstrak**

PKM ini berupaya untuk memfasilitasi guru untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep pembelajaran daring. PKM ini menggunakan metode diskusi, latihan, dan praktik terkait pembelajaran daring. PKM ini dilaksanakan secara tatap muka sesuai protokol kesehatan dan daring melalui aplikasi google meeting mengingat saat ini masih dalam masa pandemik Covid-19. Sebanyak 22 peserta mendaftar kegiatan ini. Berdasarkan hasil kegiatan ini diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memahami pembelajaran daring. Guru masih menggunakan pendekatan orang tua untuk memberikan tugas. Hasil pendampingan yaitu guru-guru dapat menggunakan aplikasi berbasis google dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pembelajaran daring bagi guru di Sekolah YPAC Palembang telah menambah pengetahuan guru mengenai pengembangan pembelajaran daring dengan aplikasi berbasis google (google meet, google classroom dan google drive), kegiatan pendampingan bagi guru di Sekolah YPAC Palembang telah membantu dalam menyampaikan konsep materi agar lebih terarah, kegiatan pendampingan bagi guru di Sekolah YPAC Palembang telah menumbuhkan kreativitas guru.

**Kata Kunci:** pendampingan, pembelajaran daring, guru, disabilitas

Submitted: 2020-09-21

Revised: 2020-10-06

Accepted: 2020-10-09

**Pendahuluan**

Menurut UU no. 8 Tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangnan waktu lama. Mereka mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas sering dianggap sebagai warga masyarakat yang tidak produktif, tidak mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga hak-haknya pun diabaikan. Menurut

PP Nomor 43 Tahun 1998 pada Bab II Pasal 6 tentang kesamaan kesempatan bagi penyandang cacat diarahkan untuk mewujudkan kesamaan kedudukan, hak, kewajiban dan peran penyandang cacat, agar dapat berperan dan berintegrasi secara total sesuai dengan kemampuannya dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Namun pada penerapan masih banyak dijumpai penyandang disabilitas yang tidak memiliki kesempatan kerja.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan (Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE (COVID – 19)., 2020). Pada poin 2 menambahkan bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Merebaknya kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses pembelajaran bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan objek dan subjek untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017).

Berdasarkan kondisi pandemi COVID-19 tersebut, semua satuan pendidikan di Indonesia mengalami kesulitan dan mengharuskan semua peserta didik belajar di rumah. Sebagai bentuk meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi pembelajaran yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Tentunya perlu diingat bahwa pembelajaran di kelas tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dalam jumlah banyak. Guru bisa memberikan memotivasi, tugas mengamati, mencoba, berdiskusi dan menganalisis, sehingga lebih menarik dan menantang.

Meskipun pembelajaran jarak jauh, sapaan, respon, dan umpan balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Jangan sampai ada asumsi, peserta didik merasa diperdayai karena banyaknya tugas yang diberikan, tetapi tidak ada umpan balik dari guru, seperti pekerjaan yang sudah dikerjakan maksimal tapi guru tidak mengoreksi.

Apresiasi kepada pekerjaan peserta didik perlu diberikan guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu tujuan pembelajaran termasuk daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4 C, yaitu Critical thinking (berpikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah *problem solving*, *Creativity thinking* (berpikir kreatif) dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif, *Collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi). Aktivitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya mendatang, *Communication* (berkomunikasi) dapat dimaknai sebagai kemampuan

peserta didik dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas, dan efektif (Direktorat PSMK, 2019).

Tugas pembelajaran daring yang diberikan kepada peserta didik selayaknya menuju kecakapan abad 21 tersebut. Aplikasi ponsel seperti WhatsApp bukan lagi sekadar sarana memberi informasi searah. Tetapi targetnya yaitu sebagai sarana membangun berbagai kecakapan dalam 4C. Memang Metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang diterapkan pemerintah dianggap sebagai tantangan tersendiri dimana tidak semua kalangan kampus, sekolah siap untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dimana banyaknya hambatan yang akan dihadapi, tidak hanya oleh pendidik, hambatan itu juga dihadapi oleh siswa secara langsung. Banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran daring ini, diantaranya: Penguasaan teknologi yang masih rendah, Jaringan internet, biaya pengadaan kuota internet, dan tentunya media untuk pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri. Kita bisa melihat kesenjangan ini dengan melihat perbedaan kecepatan internet diberbagai daerah. Orang-orang dipusat kota sering menikmati internet yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah yang kurang berkembang. Selain faktor biaya yang dihadapi, penggunaan media pembelajaran daring juga merupakan hambatan yang perlu diperhatikan guna keefektifan dalam proses pembelajaran daring. Memang hingga saat ini banyak aplikasi-aplikasi yang mampu mendukung menjalankan proses pembelajaran daring tersebut, namun tidak semua aplikasi itu mampu digunakan secara maksimal oleh setiap kalangan pendidik, siswa maupun mahasiswa. Penggunaan aplikasi berbasis google dapat digunakan pada pembelajaran daring. Aplikasi tersebut seperti google classroom, google drive ataupun google meet video conference. Banyak aplikasi yang menawarkan bermacam fitur conference yang sebenarnya hamper memiliki kemiripan satu sama lainnya. Tentunya kembali lagi setiap aplikasi tersebut ada yang memiliki kelebihan dan kekurangan nya masing-masing. Berbicara mengenai kelebihan dan kekurangan pada aplikasi, tentunya keamanan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu untuk membekali guru-guru khususnya di YPAC maka dilakukan pendampingan pembelajaran daring. Dengan demikian, guru dapat kreatif melakukan pembelajaran daring dan lebih memahami dan lebih memaknai pengetahuannya.

## **Metode**

Kegiatan ini berupa kegiatan pendampingan bagi guru di Sekolah YPAC mengenai pembelajaran daring. Setelah diberikan pendampingan, selanjutnya guru akan merancang pembelajaran daring. pendampingan yang dilakukan 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan meliputi observasi awal , pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, penyusunan bahan atau materi pendampingan yang meliputi materi berupa slide *power point*. Tahap persiapan dilakukan kurang lebih 3 bulan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan melalui 2 cara yaitu tatap muka dan jarak jauh. Pada pertemuan tatap muka tim dosen memberikan materi, dilanjutkan dengan tanya jawab diskusi, selanjutnya praktek merancang pembelajaran dengan aplikasi berbasis google (google meet, google classroom, google drive). Pada pertemuan daring, tim dosen memberikan pendampingan secara khusus dan berkala kesulitan yang

dialami oleh guru. Harapannya pendampingan ini memberikan kelancaran guru melaksanakan proses pembelajaran daring dengan materi yang telah disampaikan guru. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pendampingan yaitu metode ceramah/presentasi dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pembelajaran daring, metode diskusi di mana guru dan tim dosen dapat mendiskusikan hal-hal terkait pembelajaran daring dan metode praktek dimana guru langsung dapat menggunakan aplikasi.

Keberhasilan pendampingan keberhasilan target jumlah peserta pendampingan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014) .

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan daring berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat akun aplikasi google. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan diskusi ini kemudian dilanjutkan praktek. Dari kegiatan pendampingan tampak bahwa guru memang belum menguasai pembelajaran daring yang baik. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah aplikasi yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus yang baik. Pendampingan pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, Santosa, & Nugroho, 2019).

Program pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan bagi guru di Sekolah YPAC Palembang dengan tema pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pendampingan ini akan bermanfaat bagi sekolah, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya aplikasi yang mendukung yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pendampingan ini akan menambah keterampilan guru dalam menyiapkan proses pembelajaran daring sehingga akan mendukung kemampuan guru dalam menyiapkan program sertifikasi yang mau tidak mau pasti dilakukan.

Hasil kegiatan secara garis besar mencakup beberapa komponen yaitu keberhasilan target jumlah peserta pendampingan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Target peserta seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 guru. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 22 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat

dikatakan berhasil/ sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan secara umum sudah baik terlihat bagaimana peserta mampu mengoperasikan aplikasi untuk pembelajaran daring seperti google meet, google classroom dan google drive, selain itu guru dapat mengembangkan dan kreatif dalam pembelajaran daring dengan membuat group kelas melalui google classroom dan dapat berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran selama pendampingan terjadi maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan yaitu materi apa itu pembelajaran daring, materi aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring, kemudian praktek mengembangkan aplikasi berbasis google yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring.

Google Meet, google classroom dan google drive adalah salah satu aplikasi atau software yang dapat dimanfaatkan untuk tetap produktif dalam pembelajaran daring meski dilakukan dari rumah. Dilansir dari Software Advice, google meet perangkat lunak ini merupakan sebuah aplikasi konferensi percakapan video secara online. Google classroom sebuah aplikasi interaksi guru dan siswa melalui dunia maya memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas dan google drive merupakan penyimpanan secara maya. Google Meet memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video peserta didik lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, Google Meet bisa menjadi media alternatif untuk bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja. Google Meet terintegrasi dengan G Suite, yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung langsung dari Kalender atau undangan yang dikirim via email. Aplikasi yang merupakan bagian dari google ini merupakan pilihan yang tepat digunakan sebagai media dalam video conference, dimana gambar dan suara yang di hasilkan juga jernih dan bagus.

Google Classroom platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas. Dengan menggunakan *google classroom* guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa gabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

Melalui aplikasi Google Classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan Google Classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). Pengguna juga dapat mengirimkan tangkapan layar saat *meeting* berlangsung ke Google Drive. Dari hasil penelitian bahwa media pembelajaran menggunakan video sangat membantu dalam proses pembelajaran baik formal maupun non formal (Denisaa, 2016, hal. 85).

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan guru-guru termasuk guru senior dan kemampuan yang berbeda-beda. Namun peserta diberikan pendampingan secara daring hari untuk mengembangkan secara mendalam mengenai aplikasi yang telah dirancang untuk mengisi materi pembelajaran.

Secara keseluruhan kegiatan pendampingan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari komponen di atas, juga dapat dilihat dari kuisioner kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pendampingan pembelajaran daring bagi guru di Sekolah YPAC Palembang dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pembelajaran daring bagi guru di Sekolah YPAC Palembang menambah pengetahuan guru mengenai pengembangan pembelajaran daring dengan aplikasi berbasis google (google meet, google classroom dan google drive), kegiatan pendampingan bagi guru di Sekolah YPAC Palembang membantu dalam menyampaikan konsep materi agar lebih terarah, kegiatan pendampingan bagi guru di Sekolah YPAC Palembang dapat menumbuhkan kreativitas guru. Pengembangan berikutnya adalah pendampingan perlu adanya kerjasama dalam bentuk pembimbingan khusus atau berkesinambungan.

### **Daftar Pustaka**

- Denisaa, A. (2016). *Pembelajaran Berbasis Video Untuk Anak Generasi*. Malang: PascaSarjana Universitas Negeri Malang.
- Gikas, J., & Grant, M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 18-26.
- Hakim, A. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo. *Internasional Journal Of Technolgy and Busines*.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century. *Journal of Information Systems Education.*, 101-105.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesia Language Education and Leaterature*, 99-110.
- Pangondian, R., Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. Medan.
- (2020). *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE (COVID – 19)*. Jakarta: Mendikbud.